

HUBUNGAN PARITAS IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM DI KLINIK PRATAMA WIDURI SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh;

Maya Krisniin Betty¹⁾, Listia Dwi Febriati²⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Fikes UNRIYO, email; listiadwi8@gmail.com

²⁾ Staf Pengajar Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta, email;listiadwi8@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Di Indonesia AKI masih merupakan masalah utama dalam bidang kesehatan. Menurut hasil survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI mencapai 395 per 100.000 kelahiran hidup. angka kematian ibu di DIY tahun 2012 jumlah kematian ibu menurun menjadi sebanyak 40 kasus sesuai dengan pelaporan dari Dinas kesehatan Kab/Kota, sehingga apabila dihitung menjadi Angka Kematian Ibu di DIY dilaporkan sebesar 87,3 per 100.000 kelahiran hidup (Profil DinKes DIY, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta pada tanggal 21 januari 2016 jumlah persalinan pada tahun 2015 terdapat 345 persalinan. Dari jumlah tersebut terdapat kejadian ruptur perineum sebanyak 336 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi/corelation* dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian dilakukan di Klinik Pratama Widuri Slen Yogyakarta dengan data tahun 2015. Dengan populasi seluruh ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum spontan dan episiotomi dan besar sebanyak 336 sesuai kriteri inklusi. Teknik analisis menggunakan analisis Univariat dengan presentase dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi square*.

Hasil: Sebagian sampel dalam penelitian ini mengalami ruptur perineum spontan sebanyak (75,0%), paling banyak sampel adalah multipara sebanyak (56,5%). Paritas multipara sebanyak 143 (75,3%) mengalami ruptur perineum spontan. Tidak ada hubungan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum dibuktiakn dengan p-value > 0,05.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta Tahun 2015.

Kata kunci: Paritas, Ruptur Perineum.

LATAR BELAKANG

Target indikator MDGs (*Millennium Development Goals*) pada tahun 2015 yaitu AKI dan AKB dapat berkurang dua pertiga dari risiko kematian ibu dan bayi dalam proses melahirkan. Sesuai dengan indikator MDGs tentang AKI dan AKB yaitu untuk target pencapaian AKB pada tahun 2015 sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup dan untuk target pencapaian AKI sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kompasiana, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) indikator kesejahteraan suatu bangsa salah satunya dapat diukur dari besarnya angka kematian ibu (AKI). Semakin tinggi AKI maka semakin rendah kesejahteraan suatu bangsa. Di Indonesia AKI masih merupakan masalah utama dalam bidang kesehatan. AKI di Indonesia menunjukkan derajat kesejahteraan masyarakat, dan tingkat kesejahteraan masyarakat juga menunjukkan kualitas pelayanan kesehatan. Menurut hasil survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI mencapai 395 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).

Berdasarkan data dari BPS, angka kematian ibu dalam empat tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup baik. Angka terakhir yang dikeluarkan oleh BPS adalah tahun 2008, dimana angka kematian ibu di DIY berada pada angka 104 per 100.000 kelahiran hidup, menurun

dari 114 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2011, jumlah kasus kematian ibu yang dilaporkan kabupaten atau kota pada tahun 2011 mencapai 56 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2010 sebanyak 43 kasus. Tahun 2012 jumlah kematian ibu menurun menjadi sebanyak 40 kasus sesuai dengan pelaporan dari Dinas kesehatan Kab/Kota, sehingga apabila dihitung menjadi Angka Kematian Ibu di DIY dilaporkan sebesar 87,3 per 100.000 kelahiran hidup (Profil DinKes DIY, 2013).

Ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Ruptur perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan sumber atau jalan keluar masuknya infeksi yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis (Manuaba, 2010).

Perdarahan pascapersalinan dibatasi setelah bayi lahir dengan perdarahan yang melebihi normal dimana telah menyebabkan perubahan tanda vital (Winkjosastro, 2010). Penyebab perdarahan yang harus diperhatikan salah satunya adalah ruptur perineum. Dimana ruptur perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi dan terjadi karena adanya ruptur spontan maupun buatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta pada tanggal 21 Januari 2016 jumlah persalinan pada tahun 2015 terdapat 345 persalinan dari data keseluruhan ibu bersalin terdapat 247 ibu yang mengalami ruptur perineum spontan, 89 ibu bersalin mengalami episiotomi dan terdapat 9 ibu bersalin tidak mengalami ruptur perineum spontan maupun episiotomi. Persalinan dengan ruptur perineum spontan pada ibu primipara 88 orang, multipara 157 orang, persalinan dengan episiotomi pada ibu primipara 36 orang, multipara 54 orang, grandemulti 1 orang. Sedangkan ibu bersalin yang tidak mengalami ruptur perineum spontan dan episiotomi pada ibu multipara sebanyak 9 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Paritas Ibu Bersalin Dengan Kejadian Ruptur Perineum Di Klinik Pratama Widuri Yogyakarta?”.

METODE

Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah jenis metode deskriptif *korelasi/* corelational yaitu penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, (Arikunto, 2010).

Penelitian ini sudah dilaksanakan di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta pada tanggal 2-3 Mei 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum spontan dan episiotomi pada tahun 2015 di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total Sampling* (Sugiyono, 2007).

HASIL

Lokasi penelitian di Klinik Pratama Widuri yang beralamat di Jl. Magelang Km 12,5 Widoro, Triharjo, Sleman. Triharjo adalah desa di Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Klinik Pratama Widuri berdiri pada tahun 2004 oleh bidan Sudariah (Bidan Delima) dengan No Sip 446/0869/503/5385/XI-20 dan penanggung jawab dr. Andang SPOG.

1. Analisis Univariat

a. Paritas

Tabel 1; Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Bersalin Di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta

	f	%	Valid percent
Primipara	143	42.6	42.6
Multipara	190	56.5	99.1
Grandemulti	3	0.9	100.0
Total	336	100.0	100.0

b. Kejadian ruptur perineum

Tabel 2; Distribusi Kejadian Kejadian Ruptur Perineum Di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta

	f	%	Valid percent
Spontan	252	75.0	75.0
Episiotomi	84	25.0	25.0
Total	336	100.0	100.0

2. Analisis Bivariat

Tabel 3; Tabulasi Silang Antara Paritas Dan Ruptur Perineum

	Ruptur				Total	
	Spontan		Episiotomi		F	%
	F	%	F	%		
Primipara	107	74.8	36	25.2	143	100.0
Multipara	143	75.3	47	24.7	190	100.0
Grandemulti	2	66.7	1	33.3	3	100.0
Total	252	75.0	84	25.0	336	100.0

Tabel 4; Hubungan Antara Paritas Ibu Bersalin Dengan Kejadian Ruptur Perineum

	Ruptur				Total	
	Spontan		Episiotomi		F	%
	F	%	F	%		
Primipara	107	31.8	36	10.7	143	42.6
Multipara	143	42.6	47	14.0	190	56.5
Grandemulti	2	0.6	1	0.3	3	0.9
Total	252	75.0	84	25.0	336	100.0

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik menggunakan pearson *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,942. Oleh karena nilai *p-value* lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian diketahui paritas ibu bersalin di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta paling banyak multipara (56,5%). Multipara yaitu seorang wanita yang pernah melahirkan bayi untuk beberapa kali (Sarwono, 2010). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya Ni Luh

Kadek Putri Lestari (2015) dengan judul “hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum di BPM Sri Ramdhati Gunung Kidul” dengan hasil analisis univariat didapatkan paritas ibu bersalin di BPM Sri Ramdhati Gunung Kidul paling banyak adalah multipara (57,4%).

Hasil analisis data penelitian didapatkan jenis ruptur ibu bersalin di klinik pratama widuri sleman yogyakarta paling banyak spontan (75,0%). Dimana ruptur perineum spontan yaitu luka pada perineum yang terjadi karena sebab-sebab tertentu, tanpa dilakukan tindakan perobekan atau disengaja. Luka ini biasanya terjadi pada persalinan dan biasanya tidak teratur. (JNKP-KR, 2008). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya Ni Luh Kadek Putri Lestari (2015) dengan judul “hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum di BPM Sri Ramdhati Gunung Kidul” dengan hasil analisis univariat didapatkan ruptur perineum ibu bersalin di BPM Sri Ramdhati Gunung Kidul paling banyak adalah ruptur perineum spontan (63,2%).

Hasil analisis data penelitian diketahui tidak ada hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil analisis statistik membuktikan bahwa secara statistik paritas tidak ada hubungan

dengan kejadian ruptur perineum. Dapat diartikan paritas ibu bersalin di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta tidak mempengaruhi kejadian ruptur perineum saat persalinan.

Penelitian ini didukung oleh Oxorn (2010) menyebutkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya ruptur perineum yaitu dari faktor ibu ada partus presipitatus, pasien tidak mampu berhenti mengejan, partus diselesaikan secara tergesa-gesa dengan dorongan fundus yang berlebihan, edema dan kerapuhan pada perineum, varikosis vulva yang melemahkan jaringan perineum. Sedangkan dari faktor janin yaitu bayi yang besar, posisi kepala yang abnormal, kelahiran bokong, ekstraksi forcep, distosia bahu, anomali kongenital seperti hidrocephalus.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitiannya Hastitu (2010) dengan judul “hubungan antara umur, paritas, berat bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum di RSUD Kota Surakarta” dengan hasil analisis statistik didapatkan $P_{\text{umur}} = 0,002 < 0,05$, $P_{\text{paritas}} = 0,036 < 0,05$, $P_{\text{berat bayi lahir}} = 0,392 > 0,05$. Faktor yang paling berpengaruh terhadap ruptur perineum adalah umur.

KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini terletak pada teknik pengambilan data, dimana

data penelitian diambil dari buku register karena rekam medis tidak diberikan.

KESIMPULAN

1. Mayoritas paritas ibu bersalin di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta adalah Multipara
2. Mayoritas jenis ruptur ibu bersalin di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta adalah spontan
3. Tidak ada hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. S.A. (2011). "Faktor-Faktor Resiko Persalinan Seksio Sesaria Di RSUD Dr. Adjidarmo Lebak Pada Bulan Oktober-Desember 2010". *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : rineke Cipta.
- BKKBN. (2013). *Profil Kependudukan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Bkkbn. Diakses 23 Desember 2015.
- Depkes RI. (2013). *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Diakses 23 Desember 2015.
- JNPK-KR. (2008). *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JNKP-KR Departemen Republik Indonesia.
- Kompasiana. (2014). *Mdgs Dalam Dunia Kesehatan*. Diakses 23 Desember 2015.
- Manuaba, Ida Ayu. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta : EGC.
- Oxorn, H. (2010). *Ilmu Kebidanan Patologi Dan Fisiologi Persalinan*. Jakarta : Yayasan Essentia Medika.
- Profil Dinas Kesehatan DIY. (2013). Diakses 23 Desember 2015.
- Sarwono, P. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Sulistiyawati (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta : Salemba Medika.
- Winkjosastro, H. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo